

**METODE BIMBINGAN MEMBACA AL-QURAN BAGI
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA)
MARKAZUL QUR'AN LAMPOH BEUT LAMLHOM
KECAMATAN LHOKNGA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**FITRI YANTI DINATA
NIM. 150402008
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

SKRIPSI

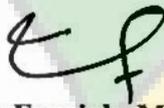
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Bimbingan Konseling Islam

Oleh

Fitri Yanti Dinata
NIM. 150402008
Prodi Bimbingan Konseling Islam

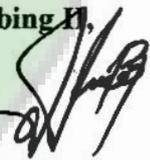
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Mira Fauzlah, M. Ag.
NIP. 197203111998032002

Pembimbing II,



Drs. Umar Latif, MA
NIP. 19581120199203001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh:

**FITRI YANTI DINATA
NIM. 150402008**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 25 Agustus 2020 M
6 Muharam 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



**Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002**

Sekretaris



**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001**

Penguji I



**Drs. H. Mahdi, Nk, M. Kes
NIP. 1961080819933031001**

Penguji II,



**M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA
NIDN. 2106048401**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Fitri Yanti Dinata
NIM : 1504002008
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : BimbinganKonseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah saya ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ini di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan daripihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerimasanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Fitri Yanti Dinata

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Metode Bimbingan Membaca Al-Quran bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Markazul Qur’an Lamlhom Kecamatan Lhoknga”, merupakan penelitian yang membahas tentang santri masih kurang mampu membaca al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ustadzah telah menggunakan metode iqra’ dalam membimbing membaca al-Quran. Kesalahan yang sering ditemukan adalah bacaan panjang pendek, selain itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode tersebut karena motivasi santri untuk belajar membaca al-Quran masih kurang, disamping itu ada beberapa santri masih susah dibimbing dalam membaca al-Quran karena mereka lebih sering ngobrol dengan teman mereka sehingga membuat tidak fokus dalam membaca al-Quran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam membimbing santri membaca al-Quran, serta kendala apa saja yang di hadapi oleh TPA Markazul Qur’an dalam membimbing santri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu pendekatan yang memberi gambaran secara objektif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sementara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian ini yaitu direktur TPA Markazul Qur’an, ustadz/ustadzah, serta santriwan/santriwati TPA Markazul Qur’an. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode yang digunakan dalam membimbing santri membaca al-Quran adalah menggunakan metode iqra’ dan metode yang hampir sama dengan iqra’ namun telah disederhanakan oleh pengarangnya disebut tamhidi, (2) kendala yang dihadapi oleh TPA Markazul Qur’an yaitu sebagian dari ustadz/ustadzah masih kurang mengerti dalam menerapkan metode iqra’ dengan baik dan benar.

Kata Kunci: **Metode Bimbingan Membaca Al-Quran, Santri TPA**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membawa kita dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugrah dari Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Membaca Al-Quran bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah Swt serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala dukungan serta partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda tersayang yang telah memberikan dukungan dan cinta yang banyak kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih khususnya kepada bibi penulis yang telah mendukung sepenuhnya pendidikan yang penulis tempuh semenjak dari awal duduk dibangku perkuliahan hingga akhirnya telah sampai pada titik ini. Ucapan terimakasih juga

tidak lupa untuk abang-abang penulis yang sudah banyak memberikan dukungan serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini.

2. Ibu Mira Fauziah, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi kontribusi yang sangat besar dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Umar Latif, MA. sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan, saran-saran, serta motivasi kepada penulis.
4. Bapak Drs. Maimun, M. Ag. Selaku penasihat Akademik penulis yang turut berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Umar Latif, MA. selaku ketua program studi bimbingan dan konseling islam dan kepada seluruh dosen bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Yurika Ristya, Nururrizki Hidayati, Siti Sarah, dan Ummuldia Lisa yang telah memberikan masukan, dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seasquad, Ida Fadilla, Maqfirah, Riska Adira, Dian Ellyanda, Baddratunnisa yang selalu memberikan dukungan yang penuh, arahan, masukan, serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada Ustadz Dewi Asma selaku direktur TPA Markazul Qur'an Lampoh Beut beserta ustadz maupun ustadzh yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Usaha, semangat, dan doa telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi-segi isi maupun tata penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya kepada penulis serahkan kepada Allah Swt untuk membalasnya. Amin.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020
Penulis,

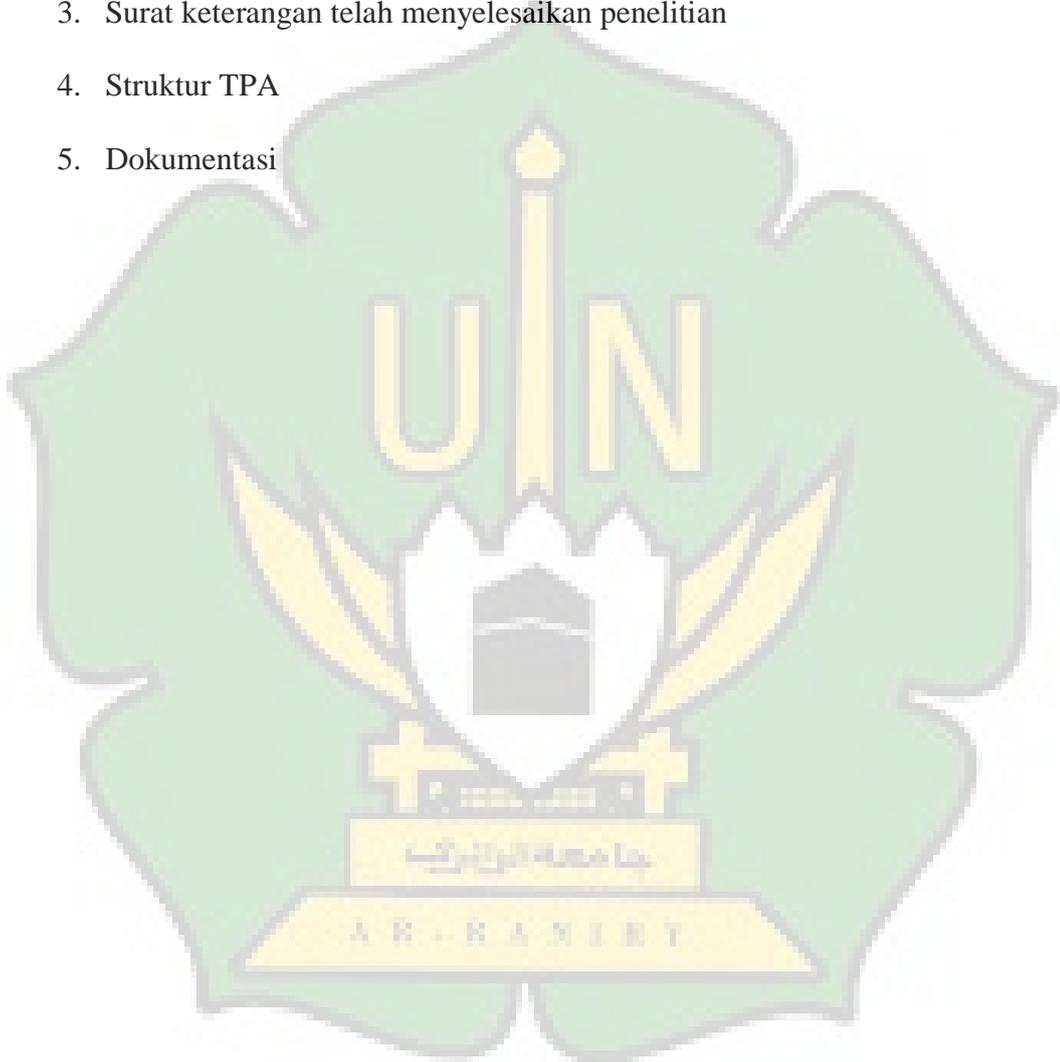
Fitri Yanti Dinata

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Bimbingan	12
B. Membaca Al-Quran	21
C. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum TPA Markazul Qur'an Lamlhom Kecamatan Lhoknga.....	39
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan bimbingan skripsi
2. Surat keterangan izin penelitian
3. Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian
4. Struktur TPA
5. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca yang dapat menandingi al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada satupun bacaan semacam al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang walaupun orang-orang tersebut tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya. Tiada bacaan seperti al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Al-Quran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.¹

Membimbing membaca al-Quran dengan benar sangatlah penting. Menurut Salman bin Umar as-Sunaidi mengatakan bahwa membaca serta memahami al-Quran itu dengan perlahan-lahan,² berdasarkan firmanNya dalam al-Quran Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran*, (Jakarta : Mizan, 2006), hal. 3

² Salman Bin Umar As-Sunaidi, *Mudahnya Memahami al-Quran*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal. 37

Artinya: “Atau dari (seperdua) itu dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan”³.

Ummu Salamah mengatakan, Malaikat Jibril mendiktekan al-Quran kepada Nabi Muhammad. Artinya, malaikat Jibril membacakan huruf-huruf dengan cara perlahan seperti orang yang mendiktekan. Sebagaimana juga Rasulullah *men-talaqqi* dari Jibril dari huruf demi huruf, begitu juga para sahabat, mereka *men-talaqqi* al-Quran dari Rasulullah.⁴

Generasi Qur’ani, yaitu generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan al-Quran sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral sosial, demi masa depan gemilang.⁵ Belajar al-Quran itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak umur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah diperintahkan mengerjakan shalat.⁶ Oleh karena itu diperlukan metode bimbingan membaca al-Quran yang mudah dan cepat. Salah satu metode yang mudah dan cepat adalah metode iqra’. Sistem pengajaran atau bimbingan membaca al-Quran melalui metode iqra’ adalah suatu pengajaran atau bimbingan yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf seperti: *أ ب ت ث ج ح خ* dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu

³Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), hal. 574

⁴Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Quran kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), hal. 84

⁵U Syamsuddin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (LPPTKA-BKPMRI Pusat, 2005), hal. 9

⁶Maimunah Hasan, *al-Quran dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hal. 145-146

memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Dengan demikian, penggunaan metode iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk anak dalam membaca al-Quran dikalangan anak melalui metode iqra'.⁷ Adapun panduan buku iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku iqra' tersebut dibagi dengan sesuai tingkat dalam memahami huruf Hijaiyyah.

Bimbingan membaca al-Quran terhadap anak sangat tergantung dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi perhatian dari orangtua yang mempunyai tanggung jawab penuh atas diri anak dan dari lingkungan kesehariannya. Faktor internal meliputi semangat dan tekad dari anak itu sendiri untuk belajar membaca al-Quran. Senada dengan hal tersebut Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mempelajari sesuatu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniyah baik bersifat bawaan atau yang diperoleh seperti kecerdasan. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.⁸ Mengingat akan pentingnya bimbingan membaca al-Quran yang benar, maka para pembimbing selalu berupaya memberikan metode yang baik dalam membaca al-Quran agar setiap anak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidak sedikit orangtua yang mendorong anak untuk mendapat pelajaran

⁷As'ad Human, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), hal. 5

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 129

husus di tempat pendidikan non formal antara lain Taman Pendidikan al-Quran (TPA).

Metode bimbingan berpengaruh dalam menyampaikan segala sesuatu, dengan adanya metode bimbingan anak akan menjadi lebih terarah, karena metode itu sendiri adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Begitupula sama halnya dengan memberikan metode bimbingan terhadap anak dalam membaca al-Quran dengan tujuan agar mereka dapat terlatih dalam membaca al-Quran tahap demi tahap dari tingkatan yang sederhana hingga sampai ke tingkat sempurna. Berdasarkan observasi awal di TPA Markazul Qur'an Lamlhom Kecamatan Lhoknga bahwa santri yang sudah mulai menuju membaca al-Quran seperti bacaan-bacaan di iqra 5 dan 6 masih kurang mampu membaca al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ustadzah telah menggunakan metode iqra' dalam membimbing membaca al-Quran. Kesalahan yang sering ditemukan adalah bacaan panjang pendek, selain itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode tersebut karena motivasi santri untuk belajar membaca al-Quran masih kurang, disamping itu ada beberapa santri masih susah dibimbing dalam membaca al-Quran karena mereka lebih sering ngobrol dengan teman mereka sehingga membuat tidak fokus dalam membaca al-Quran.⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengkaji bagaimana metode bimbingan membaca al-Quran yang diberikan oleh para pembimbing kepada para santri. Atas dasar ini maka penulis mengangkat judul "Metode

⁹ Studi awal di TPA Markazul Qur'an Lamlhom Kecamatan Lhoknga, pada tanggal 04-03-2020

bimbingan membaca al-Quran bagi santri di Taman Pendidikan al-Quran (TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamlhom Kec. Lhoknga''

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan di sini bahwa seharusnya santri yang belajar membaca al-Quran melalui metode iqra' sangat cepat mampu membaca al-quran, tetapi kenyataannya ada sebagian santri tidak mampu membaca al-Quran dengan baik berdasarkan rumusan masalah ini maka diajukan pertanyaan berikut :

1. Bagaimana metode bimbingan membaca al-Quran di TPA Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamlhom Kecamatan Lhoknga ?
2. Bagaimana kendala yang di hadapi TPA Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamlhom Kecamatan Lhoknga dalam membimbing santri membaca al-Quran ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dari permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode bimbingan membaca al-Quran di TPA Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamlhom Kecamatan Lhoknga
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi TPA Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamlhom Kecamatan Lhoknga dalam membimbing santri membaca al-Quran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pengembangan Ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sekaligus untuk melatih kemampuan penulis dalam berpikir serta menulis secara realitas mulai dari kajian teori yang sudah diterima di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan berguna bagi para pemerhati dan pegiat bidang al-Quran seperti ustadz atau guru atau pembimbing agama sebagai tolok ukur sehingga dapat mengembangkan metode pembinaan membaca al-Quran yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

1. Metode Bimbingan Membaca Al-Quran

Metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yaitu suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dengan ilmu pengetahuan dan sebagainya.¹⁰ Dalam pengertian harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹ Secara Etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari penggalan kata “meta” yang berarti melalui dan “hodos”

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. Ke-2, hal. 580

¹¹H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), Cet. Ke-6, hal. 43

berarti jalan. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui.¹²

Bimbingan adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis serta suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.¹⁴

Al-Quran menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.¹⁵ Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad Saw dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

2. Santri Taman Pendidikan Al-Quran(TPA)

¹²M. Lutfi, Ma, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hal. 120

¹³Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 5

¹⁴Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 7

¹⁵Aminuddin, et. All., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

Santri adalah mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan pesantren. Santri adalah siswa yang belajar atau menempuh pendidikan di pesantren. Santri yang belajar di pesantren atau TPA tujuannya untuk memperdalam ilmu agama agar memahami konsep kehidupan dan akhirat yang kekal.¹⁶

TPA merupakan lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 7-12 tahun (TPA) yang bertujuan agar anak-anak menjadi generasi Qur'ani. Generasi yang shalih dan shalihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

F. Kajian Terhadap Penelitian Terlebih Dahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah dengan judul *“Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sultan Kabupaten Lampung Selatan”*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Mendapat hasil bahwa bimbingan kelompok di TPA Minhajut Thullab menggunakan empat tahap yakni

¹⁶Siti Nurkholifah, *Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab*, (Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal. 44, diakses pada tanggal 23 Juni 2019

¹⁷Bakdo TKA-TPA DIY, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY*, (Yogyakarta : BAKDO TKA-TPA profinsi DIY, 2014), hal. 7

tahap *forming*, tahap *storming*, tahap *norming*, dan tahap *performing* dalam memotivasi belajar santri dan santri dapat mengikuti tahap-tahap dalam bimbingan kelompok dengan baik. Dalam kurun waktu lima bulan santri dapat mengenal bacaan dan menghafal bacaan sholat, santri dapat mempraktikkan gerakan sholat sesuai dengan tuntunan sholat serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

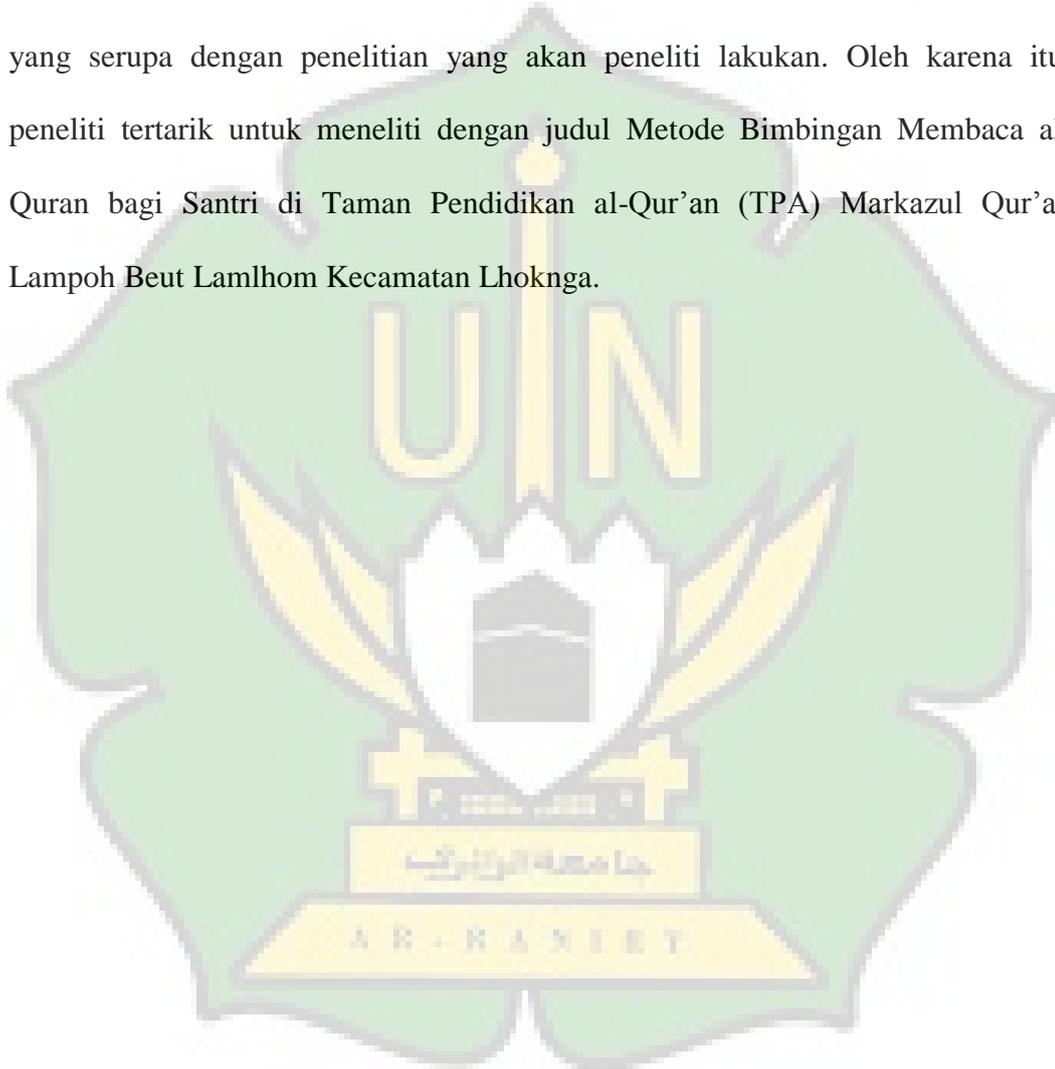
2. Penelitian yang dilakukan oleh Qonita Nurul Sa'adah dengan judul "*Metode Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca al-Quran di Wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang.*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Mendapat hasil bahwa motivasi anak dalam membaca al-Quran di wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang timbul karena dorongan dari orang tua serta bimbingan dengan nasihat, bimbingan dengan perhatian, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan keteladanan.¹⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rahman dengan judul "*Studi Kemampuan Membaca al-Quran Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a di Desa Pembuang hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Prodi

¹⁸ Siti Nurkholifah, *Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sultan Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. ii

¹⁹ Qonita Nurul Sa'adah, *Metode Bimbingan Orang tua dalam Memotivasi Anak Membaca al-Quran di Wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2018, hal. 8

Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Mendapat hasil bahwa kemampuan santri membaca al-Quran menggunakan metode iqro memperoleh nilai yang berada di kategori sangat baik.²⁰

Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu belum ditemukan pembahasan yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Metode Bimbingan Membaca al-Quran bagi Santri di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga.



²⁰ Dedi Rahman, *Studi Kemampuan Membaca al-Quran Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu' di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau kabupaten Seruyan*, Skripsi, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016, hal. viii

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” dari kata dasar “*guide*” yang berarti menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*). Jadi bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²²

Menurut Suherman arti bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2007), hal. 15

²²Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 5

individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan.²³

Natawidjaja menjelaskan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, individu dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.²⁴

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa mengandug umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau para remaja, tetapi juga dapat mencakup dewasa.²⁵

Bimbingan dapat dikatakan membantu individu karena pada hakikatnya individu tersebut yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah atau ke jalan yang lurus agar individu selamat. Dan pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan

²³Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 2

²⁴*Ibid*, hal. 3

²⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 6

memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.²⁶

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan

Secara garis besar atau secara umum tujuan Bimbingan itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan sifatnya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan di sini adalah orang yang dibimbing, baik orang perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

Adapun tujuan pemberian bimbingan dalam Islam adalah agar individu bisa memahami dan menaati tuntutan al-Quran. Dengan begitu individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara perlahan-lahan individu tersebut mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt, yang patuh terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntutan-Nya. Selain itu tujuan bimbingan ialah agar individu dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi yang sempurna, sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.²⁷

²⁶Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22

²⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan...*, hal. 24

Memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan itu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.²⁸

3. Metode Bimbingan

Kata metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode secara harfiah adalah “jalan yang harus dilalui” untuk mencapai tujuan. Pengertian sesungguhnya dari metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana berupa fisik seperti alat peraga dan bahkan pelaksana metode seperti pembimbing itu sendiri termasuk metode juga, dan sarana non fisik seperti kurikulum, teladan, sikap dan

²⁸Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 37

pandangan pelaksana metode, lingkungan yang menunjang suksesnya bimbingan dengan melalui seperti wawancara, angket dan lain sebagainya.²⁹

Metode membaca al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, yang semuanya bertujuan agar anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar, diantara metode-metode tersebut sebagai berikut:

Pertama, ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak. Dengan metode ini, ustadz/ustadzah dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah ustaz/ustadzah untuk ditirukannya yang disebut dengan *musyafahah* “adu lidah”. Metode ini diterapkan oleh Nabi Saw. Kepada kalangan sahabat.

Kedua, anak-anak membaca didepan ustadz/ustadzah, sedangkan ustadz/ustadzah menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode *ardu qiro'ah* “setoran bacaan” . metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah Saw bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan al-Quran di bulan Ramadhan.

Ketiga, ustadz/ustadzah mengulang-ngulang bacaan, sedang anak menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Ilmu akan dicapai dengan beberapa tingkatan, begitu pula membaca al-Quran harus dicapai dengan banyak tingkatan. Mengaji lagi, berguru kepada guru yang lebih ahli, hingga mahir bacaannya.³⁰

²⁹Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 55

Dalam bimbingan membaca al-Quran memerlukan metode-metode untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Quran, metode yang baik dan tepat diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada anak. Salah satu metode nya adalah metode iqra', secara bahasa iqra' berarti baca, sedangkan secara istilah iqra' diartikan sebagai cara cepat belajar membaca al-Quran. Metode iqra' adalah salah satu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

Metode iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Quran dengan baik dan benar) bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Buku metode iqra' disusun sebanyak 6 jilid dalam satu buku. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada anak-anak.

Metode iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Metode iqra' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili Yogyakarta. Buku iqra' sendiri diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.³¹

³⁰ Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, *Persiapan Membaca Alqur'an*, (Kediri: tth), hal. 4

³¹ KH. As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-quran*, (Yogyakarta; Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000), hal. 3

Ciri-ciri khusus dari metode iqra' yaitu:³²

- a. Jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf berfathah, terdiri dari 36 halaman dan satu halaman terdapat indeks huruf.
- b. Jilid 2 berisi tentang huruf berfathah yang sudah bersambung dan pada halaman 16 sudah dimulai terdapat bacaan mad/panjang berbaris fathah yang lebih dari 2 harakat. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.
- c. Jilid 3 berisi tentang rangkaian huruf yang bersambung dengan bacaan mad/panjang berbaris fathah, dhammah dan kasrah yang terdiri dari 32 halaman.
- d. Jilid 4 berisi tentang huruf berbaris fathah, dhammah, kasrah, sukun, nunsukun, dan tanwin. Di dalam jilid ini berisi huruf-huruf qalqalah yang terdiri dari 32 halaman.
- e. Jilid 5 berisi tentang adanya waqaf, huruf bertasydid, sudah terdapat ayat al-Quran yaitu surah Al-Muiminun ayat 1-11 dan sudah terdapat pembelajaran membaca idgham, idzhar dan sebagainya serta terdapat bacaan panjang 6 harkat dan membaca alif lam. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.
- f. Jilid 6 berisi tentang potongan ayat al-Quran, terdapat bacaan iqlab, ikhfa, penjabaran waqaf dan terdapat huruf qalqalah bertasydid yang bertemu dengan waqaf.

³² Satria Zein Effndi M, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal.

- g. Petunjuk pada setiap jilid saling berkaitan, jilid 1 masih berlaku pada jilid 2, petunjuk pada jilid 1 dan 2 masih berlaku pada jilid 3 dan seterusnya.
- h. Didalam metode iqra' terdapat 1 halaman EBTA sebagai penentu kenaikan jilid yang berada pada halaman terakhir setiap jilid.

Agar metode iqra' dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan metode mengajar iqra' yaitu sebagai berikut:

Pertama, metode individual. Metode individual adalah mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan materi yang pelajari anak-anak.³³ Metode individual adalah metode dimana anak-anak atau santri mendatangi ustadz/ustadzah untuk membaca iqra' dan ustadz/ustadzah membimbingnya secara langsung. Pada waktu menunggu giliran secara individu, maka santri yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya.

Kedua, metode klasikal. Metode klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelompok. Tujuan metode klasikal, yaitu:

- a. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberi motivasi dorongan semangat santri. cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

³³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 123

Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode iqra' juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan, yang meliputi:

Kelebihan metode iqra'

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan ustadz/ustadzah yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama).
- c. Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar ustadz/ustadzah dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bukunya mudah didapat di toko-toko.
- e. Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat al-Quran walaupun hanya potongan-potongan ayat.

Kelemahan metode iqra'

- a. Didalam metode iqra' bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam.
- b. Metode iqra' tidak dianjurkan menggunakan irama murattal.
- c. Metode iqra' tidak mengenalkan bacaan gharib (bacaan yang tersembunyi atau disamarkan).

B. Membaca Al-Quran

1. Pengertian Membaca

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz

bahasa lisan. Menurut Al-Raghib Al-Ashfani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata qara” yang terdapat pada surat al-alaq ayat pertama, secara harfiah kata qara tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dari kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk satu bacaan.³⁴

Pengertian membaca yang diungkapkan dari para ahli di atas kiranya tidak memiliki kesamaan yang signifikan mengenai pengertian membaca itu sendiri, namun dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa membaca merupakan proses menghimpun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna dan membaca juga setara dengan berpikir melalui pikiran, bukan hanya mendalami pikiran orang lain akan tetapi dapat mendalami pikiran diri sendiri. Karena membaca tidak hanya dari segi teks tertulis akan tetapi mendalami apa saja yang ada didalam pikiran setiap manusia.

2. Pengertian Al-Quran

Al-Quran secara etimologi artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Quran bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu al-Quran dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan, adapun pengertian al-Quran dari segi istilah, para ahli memberikan definisi bahwasanya al-Quran adalah *kalamullah* atau firman Allah. Fungsi dari al-Quran sendiri sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad Saw., Pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.³⁵

³⁴Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayay Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-4, hal. 43

³⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

Menurut Muhammad Abd. Azim Az- Zarqani dalam kitab “Manahilil ‘Irfan fii “Ulumul Qur’an” mendefinisikan

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمَعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْفُوعِ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya: “Al-Qur’an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, yang membacanya merupakan ibadah.”³⁶

Jadi dapat dipahami bahwa al-Quran merupakan *kalamullah* yang harus kita imani dan kita amalkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk selalu membaca al-Quran, pada dasarnya membaca al-Quran bernilai ibadah, dan al-Quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

3. Dasar Membaca Al-Quran

Adapun dasar membaca al-Quran adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ⑤

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³⁷

Sewaktu wahyu pertama turun (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5) berulang kali Nabi Muhammad Saw diperintahkan untuk membaca tetapi beliau menjawab: “Saya tidak bisa membaca.” Perintah ini dilakukan sampai tiga kali, dan Rasulullah selalu menjawab tidak bisa membaca. Hingga akhirnya atas kehendak Allah dan

³⁶Musthofa Hadna, *Ayo Mengkaji Al-Quran dan Hadis Untuk Madrasah Aliyah kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 4

³⁷Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), hal. 597

bimbingan malaikat jibril dalam menuntun bacaan beliau, Nabi Muhammad Saw mampu membaca wahyu pertama itu dengan baik.³⁸

Kesimpulannya yaitu mempelajari makna atau arti di atas, jelas bahwa Allah mewahyukan al-Quran pertama kalinya kepada Nabi Muhammad saw dengan perintah membaca.

4. Keutamaan Membaca Al-Quran

Belajar mempelajari al-Quran merupakan ibadah yang luar biasa yang diberikan oleh Allah kepada umatnya, karena hanya dengan membaca satu huruf didalam al-Quran, orang yang membacanya sudah mendapatkan pahala yang luar biasa banyaknya sebagaimana dijelaskan didalam hadist yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari Usman R.A ia berkata: bahwa Rasulullah Saw bersabda: “sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari al-Quran dan mengamalkannya.” (H.R al-Bukhari)*³⁹

Berikut ini ada beberapa keutamaan dalam membaca al-Quran:

Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca al-Quran per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat digandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab. Sebuah Anugerah Allah Swt yang agung.

³⁸Musthofa Hadna, *Ayo Mengkaji...*, hal. 47

³⁹ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hal. 778

Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Quran bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, hati tidak tenang, dan sebagainya. Allah Swt. Berfirman:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...” (QS Al-Israa’: 82).⁴⁰

Seorang yang jiwanya gelisah dan gundah gulana datang kepada sahabat Abdullah bin Mas’ud meminta nasihat. Dinasihatinnya dia agar pergi ketempat orang yang membaca al-Quran atau membaca al-Quran itu sendiri atau mendengarkan baik-baik orang-orang yang membacanya. Setelah diamalkan di rumahnya, berubahlah jiwanya menjadi tenang dan tenang, pikirannya jernih, dan kegelisahannya hilang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca al-Quran dengan khusyu seraya merenungkan makna kandungannya disamping lima hal yang lain. Yaitu berteman dengan orang shaleh, dzikir diwaktu sunyi, shalat malam, dan puasa.⁴¹

Ketiga, memberi syafa’at. Disaat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat. Al-Quran bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa mebacanya didunia. Sabda Rasulullah saw:

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), hal. 290

⁴¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 47

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيٍّ إِلَّا أُعْطِيَ مَا مِثْلَهُ
 آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُتِيئُهُ وَحِيًّا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ ثَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ). (رواه
 البخري)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a.: Nabi Saw. Pernah bersabda, “*Kepada setiap nabi diberikan mujizat yang membuat manusia memiliki keamanan atau keimanan. Tetapi yang diberikan kepadaku adalah wahyu ilahi (al-Quran) yang diturunkan kepadaku. Maka pada hari kiamat aku berharap jumlah umatku lebih banyak dibandingkan umat nabi-nabi yang lain.*” (H.R. Bukhari)⁴²

Keempat, Menjadi Nur di dunia sekaligus menjadi simpana di akhirat. Muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak Anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meneliti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, diakhirat, membaca al-Quran akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.

Kelima, malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika al-Quran dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum dzikir dan membaca al-Quran. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca al-Quran hidupnya akan selalu tenang, tentram, tampak anggun, indah, disukai orang dan bersahaja.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa mempelajari al-Quran merupakan ibadah yang sangat mulia dimata Allah Swt, karena al-Quran merupakan *kalamullah* yang benar-benar tidak ada perubahan satu huruf pun dari

⁴² Imam Az-Zabidi, *Ringkasan...*, hal. 774

⁴³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik...*, hal. 48

zaman Nabi Muhammad menjadi seorang Rasul bahkan sampai hari kiamat sekalipun.

5. Adab dalam Membaca Al-Quran

Adab dalam membaca al-Quran terdapat 12 poin diantaranya adalah:

- a. Berguru secara musyafahah. Sebelum membaca al-Quran terlebih dahulu berguru dengan guru yang ahli dalam bidang al-Quran secara langsung. Musyafahah berasal dari kata syafawiy artinya bibir, musyafahah artinya saling bibir-bibir, artinya keduanya murid dan guru harus melihat langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca al-Quran. Karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Quran. Murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.
- b. Niat membaca dengan ikhlas. Seseorang yang membaca al-Quran hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah Swt untuk mencari ridha-Nya.
- c. Dalam keadaan suci. Diantara adab membaca al-Quran adalah suci dari hadas kecil, hadas besar, maupun segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah Swt.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci, jika akan membaca al-Quran hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi al-Quran yang suci dan merupakan firman Allah yang maha suci.

Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna al-Quran baik pembaca maupun untuk pendengarnya.

- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Pembaca al-Quran disunnahkan menghadap kiblat secara khuyu, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.
- f. Bersiwak (gosok gigi). Ketika membaca alquran, mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan. Sebaiknya sebelum membaca alquran mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- g. Membaca ta'awwudz. Sebelum membaca al-Quran. Disunnahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu dengan tujuan memohon perlindungan Allah, agar terjauh dari pengaruh tipu daya setan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca al-Quran.
- h. Membaca al-Quran dengan tartil. Disunnahkan membaca al-Quran dengan tartil yaitu bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- i. Merenungkan makna al-Quran. Merenungkan arti ayat-ayat al-Quran yang dibaca yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Quran yang dibaca semampunya atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
- j. Kushu' dan khudu'. Artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga al-Quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- k. Memperindah suara. Dengan suara yang bagus lagi merdu sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya al-Quran

1. Tidak dipotong dengan pembicaraan orang lain. Membaca al-Quran janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, apalagi sambil tertawa atau bermain-main.⁴⁴

Al-Quran adalah sumber ajaran agama Islam yang paling utama. Al-Quran adalah tujuan dan pedoman hidup umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Al-Quran sebagai kitab suci yang memuat firman-firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Al-Quran terdiri dari 30 Juz, dan 114 surah.

C. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran

Taman pendidikan al-Quran atau yang disingkat TPA merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁴⁵ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa taman pendidikan al-Quran adalah lembaga pendidikan pengajaran al-Quran untuk anak usia SD (7-12 tahun).⁴⁶

Sesuai dengan namanya sebagai taman, maka TPA merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karenanya

⁴⁴ Suprihadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang: Lintas Media, 2013), hal. 46

⁴⁵ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Quran*, badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPM), (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK al-Quran (BKPRMI), 1994), hal. 2

⁴⁶ As'Ad Human, *Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran)*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000), hal. 7

maka TPA harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa TPA adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain, dalam hal ini Mu'min menegaskan bahwa TPA adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman.⁴⁷

Materi atau muatan pengajaran pada TPA terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Materi utama pokok yaitu baca tulis al-Quran, sedangkan materi tambahan yaitu materi seperti praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Quran, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.⁴⁸

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa yang dimaksud TPA adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam bagi anak-anak khususnya usia Sekolah Dasar (SD) yang mengajarkan kepada anak-anak cara membaca dan menulis huruf-huruf yang ada di al-Quran dengan baik dan benar agar dikemudian hari menjadi kebiasaan dan kegemaran karena telah terpatrit dalam jiwa akan cinta al-Quran. Untuk itu dalam proses pengajarannya harus mengacu pada kaidah Ilmu Tajwid yang menjadi target utamanya.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran

⁴⁷Mu'min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Quran*, (Jakarta: Fikati Aneka, Jakarta, 1991), hal 74

⁴⁸As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), hal. 16

Kurikulum dan pola penyelenggaraan pendidikan taman Pendidikan al-Quran bertujuan:⁴⁹

- a. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai al-Quran sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses bersosialisasi.
- c. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi yang ada pada dirinya.

Sedang untuk target mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

- a. Santri mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- c. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf al-Quran
- d. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik keterampilan sesuai dengan tingkatannya.

⁴⁹Hatta Abul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang, *Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013*, Diakses 01 Desember 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Sebuah keberhasilan dalam penelitian sangat dipengaruhi oleh metode yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis. Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, bagan dan foto. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial dan bersifat menemukan teori.⁵¹ Metode deskriptif analitis yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar peneliti dapat menemukan data dan penjelasan mengenai “*Metode Bimbingan Membaca Al-Quran bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Markazul Qur’an Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga*”.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 213

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵² Pemilihan *purposive sampling* karena obyek dan subyek penelitian sudah ditentukan oleh peneliti, peneliti sudah mengetahui sasaran yang bisa memberikan data informasi untuk penelitian. Pemilihan informan nantinya dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus dan santri yang terdiri dari direktur serta beberapa ustadz/ah, serta beberapa santri dari TPA Markazul Qur'an itu sendiri. Peneliti mengambil subjek dari pengurus diantaranya terdiri dari 1 orang direktur, 5 orang ustadz/ah. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur TPA Markazul Qur'an
2. Ustadz dan ustadzah yang aktif mengajar serta memberikan bimbingan langsung dalam membaca al-Quran

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan

⁵² Muh Fitrah, *Metodelogi Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 161

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:⁵³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan data observasi yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : (1) Direktur TPA Lampoh Beut, (2) Ustadz dan ustadzah TPA Lampoh Beut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari referensi-referensi lain yang memuat ulasan mengenai Metode Bimbingan Membaca Al-Qur'an bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), baik berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, maupun media internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan pancaindra.⁵⁴ Dengan menggunakan observasi non partisipan,

⁵³ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 21

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

dalam observasi ini, penulis tidak terlibat langsung atau tidak berperan langsung kedalam kegiatan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas diamana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁶ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah anak-anak/santri, jumlah ustadz dan ustadzah, letak geografis TPA dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 234

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

E. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷ Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

Pertama Reduksi data, reduksi data data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kedua Penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data0data yang diperoleh dari TPA Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga.

Ketiga kesimpulan, merupakan kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: “Panduan Penulisan skripsi” Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry,

⁵⁷ *Ibid*, hal. 224

Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2013.⁵⁸



⁵⁸ Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2013.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TPA Markazul Qur'an Lamlhom Kecamatan Lhoknga

1. Gambaran geografis

TPA Markazul Qur'an terletak di desa Meunasah Beutong lampoh Beut kemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Luas wilayah Kecamatan Lhoknga diperkirakan sekitar 8.794,62 Ha. Kecamatan Lhoknga terdiri dari 4 kemukiman dengan 28 gampong. Salah satu kemukimannya adalah kemukiman Lamlhom yang terdiri dari 7 gampong yaitu:

- a. Gampong Meunasah Mesjid
- b. Gampong Meunasah Mon Cut
- c. Gampong Meunasah Manyang
- d. Gampong Meunasah Lamgirek
- e. Gampong Meunasah Baro
- f. Gampong Meunasah Beutong
- g. Gampong Meunasah Karieng

Gampong Meunasah Mesjid yang dihuni oleh 480 jiwa dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 163 KK, kemudian Meunasah Mon Cut dihuni oleh 376 jiwa dengan jumlah 121 KK, Meunasah Manyang dengan jumlah 143 KK, Meunasah Lamgirek dihuni oleh 213 jiwa dengan jumlah 63 KK, Meunasah Baro dihuni oleh 409 jiwa dengan jumlah 128 KK, Meunasah Beutong dihuni oleh 549 jiwa dengan jumlah 184 KK, dan Meunasah Karieng dihuni oleh 741 jiwa dengan Jumlah 260 KK. Total keseluruhan jumlah penduduk di kemukiman Lamlhom ada

3.175 jiwa. Sedangkan total keseluruhan jumlah KK (Kepala Keluarga) adalah 1.062 KK. Jarak dari kota Banda Aceh lebih kurang 13 km.⁵⁹

Adapun batas-batas TPA Markazul Qur'an Lamlhom Kecamatan Lhoknga sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan Lamlhom Lampaok
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah Ibu Raida
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan sawah milik warga
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah Ibu Fatimah

2. Sejarah singkat TPA Markazul Qur'an Lamlhom Kecamatan Lhoknga

Berdirinya TPA Markazul Qur'an pada tahun 2018 berawal dari saran salah satu cucu dari yayasan pesantren Lampohbeut, adanya ide untuk mendirikan TPA tersebut dikarenakan prihatin dengan kondisi Gampong, dimana anak-anak sudah jauh dari pengetahuan agama, baik itu shalat, mengaji dan hal-hal lain yang patut untuk diketahui bagi anak-anak. Kemudian faktor dari kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat terhadap pendidikan agama bagi anak-anak, dan selain itu tutupnya tempat pengajian TPA yang berada dibelakang mesjid Mujahidin Lamlhom dalam waktu yang sangat lama, yang mana tempat pengajian tersebut dahulunya telah banyak melahirkan generasi-generasi qur'ani.

Maka daripada hal tersebut terdapat gagasan berdirinya TPA Markazul Quran ini, karena melihat kondisi era globalisasi yang semakin hari semakin berkembang dan sangat cepat berpengaruh bagi dunia anak dalam hal beretika,

⁵⁹ Sumber data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Lhoknga

adab, dan sopan santun yang sudah sangat merosot. Adapun dasar-dasar yang melatar belakangi berdirinya TPA Markazul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepribadian yang beriman.
- b. Agar anak dapat memahami ajaran Agama Islam.
- c. Agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, Agama, Bangsa dan Negara.⁶⁰

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri

Tenaga pengajar di TPA Markazul Quran ini awalnya berjumlah 18 orang, namun untuk saat ini yang aktif mengajar hanya 15 orang pengajar tetap. Sebelum menjadi seorang pengajar di TPA Markazul Quran, para calon pengajar mengikuti tes terlebih dahulu. Beberapa dari pengajar tersebut sebelumnya juga ada yang berlatar belakang sebagai alumni pesantren. Sedangkan jumlah santriwan/wati yang berada di TPA Markazul Quran Lampoh Beut Lamhom awalnya adalah berjumlah 130 orang santri, namun saat ini hanya berjumlah 114 orang santri yang terdiri dari 85 santriwan dan 56 santriwati.

4. Sarana yang menunjang dalam pelaksanaan mengaji

Dalam menjalankan proses pembelajaran di TPA Markazul Quran perlunya sarana yang mendukung agar dapat menjalankan kegiatan mengaji dengan nyaman serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka proses dilaksanakan pengajian tepatnya di gedung aula Lampoh Beut yang terletak di dekat lapangan, sekretariat, toilet, serta tempat berwudhu, kemudian juga terdapat

⁶⁰ Sumber data: hasil wawancara dengan ustadzah Dewi Asma direktur TPA Markazul Qur'an pada tanggal 3 Juni 2020

mushalla untuk dilaksanakannya shalat berjamaah sebelum dimulainya pengajian. Adapun fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan pengajian yaitu diantaranya terdapat papan tulis, meja belajar, serta lemari.

5. Struktur Pengurus TPA

- a. Dewan Penasehat : Keuchik Meunasah Beutong
: Ketua Yayasan Lampoh Beut
- b. Dewan Pembina : Imam Mesjid Lamlhom
: Imam Meunasah
- c. Ketua : Dewi Asma, S.Pd.I
Wakil Ketua : Sri Wahyuni, S.Pd.I
Sekretaris : Farhan, SH
Bendahara : Ade Saputra, SH
- d. Pengawas : Riska Mutia, S.Pd.
Wakil Pengawas : Amira Ulfiya, S.Pd.I
- e. Ustadz/ustadzah : Kautsar, SH
: Mufrizar
: Khairul Umam
: M. Wandu Hasballah
: Ahmad Siraj
: M. Rifqi Alqusairy
: Rahmadiana, S.Pd
: Lailaturrahmi, S.Pd
: Siti Alfya, S.Pd
: Sarah Nadia
: Nurul Fuaida, S.Pd
: Maqhfirah S, S.Sos

B. Hasil Penelitian

Kegiatan mengaji di TPA Markazul Qur'an dijadwalkan 3 kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari senin, rabu, dan jum'at pada pukul 15.30 s/d 17.30 Wib. Selain melaksanakan kegiatan mengaji dihari yang telah ditentukan, ada pula kegiatan penunjang yang mendukung anak-anak agar dapat memperdalam ilmu agama seperti dihari senin adanya kegiatan penunjang setelah mengaji yaitu adanya hafalan juz 'amma, di hari rabu adanya hafalan hadis-hadis yang telah diberikan oleh para ustadz ataupun ustadzah, dan dihari jum'at anak-anak juga melakukan penyetoran hafalan setelah selesai mengaji yaitu hafalan do'a sehari-hari yang telah diberikan, dan bagi anak-anak yang sudah berada di kelas 5 keatas adanya kegiatan kaligrafi.

Sebelum dimulainya pengajian anak-anak melaksanakan shalat ashar berjamaah terlebih dahulu yang bertepatan di musholla. Setelah selesai shalat anak-anak diarahkan untuk berkumpul guna mengikuti kegiatan klasikal yang dimana anak-anak diberikan materi seputar keagamaan seperti mempraktikkan bagaimana cara shalat yang benar, lalu adapun cerita tentang kisah para nabi serta kisah-kisah tauladan yang bisa dicontohi, dan membaca doa sehari-hari serta surah-surah pendek. Adapun klasikal akhir yang dilakukan ketika pengajian telah selesai dan itu dilakukan per kelompok mengaji yang telah ditetapkan berdasarkan kelas mereka dalam mengaji.

Dalam melaksanakan bimbingan membaca al-Quran bagi anak-anak, TPA Markazul Qur'an menggunakan metode iqra' bagi anak-anak. Iqra' merupakan salah satu metode yang dikenal dikalangan masyarakat pada umumnya, bagi para

pemula metode ini sangatlah cocok karena tidak berbelit-belit dalam pengenalan hurufnya serta tanda bacanya. Di TPA Markazul Qur'an ini sendiri yang masih menggunakan metode iqra' rata-rata anak yang masih TK dan SD/MI. Dalam melaksanakan bimbingan membaca al-Quran dari masing-masing ustadz maupun ustadzah membimbing 6 sampai 7 orang anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPA Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamlhom Kecamatan Lhoknga bahwa santri yang sudah mulai menuju membaca al-Quran pada iqra 5 dan 6 masih kurang mampu membaca al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ustadzah telah menggunakan metode iqra' dalam membimbing anak-anak membaca al-Quran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa orang ustadzah terkait metode bimbingan membaca al-Quran bagi santri di TPA Markazul Qur'an kesalahan yang sering ditemukan adalah bacaan panjang pendek, selain itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode tersebut karena motivasi santri untuk belajar membaca al-Quran masih kurang.⁶¹

Adapun metode bimbingan membaca al-Quran bagi santri di TPA Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamlhom Kecamatan Lhoknga menurut beberapa responden adalah sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah SN terkait metode apa saja yang digunakan dalam membimbing santri membaca al-Quran adalah sebagai berikut:

Anak-anak mulai diperkenalkan dari awal menggunakan metode iqra', metode tersebut bagus dan juga anak-anak cepat memahami. Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan sederhana, dalam jilid pertama lebih ditekankan pada pemantapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya. Pada jilid kedua anak-anak diarahkan untuk dapat mengenal huruf-huruf bersambung terdiri dari dua sampai tiga huruf yang berbaris fathah, disamping itu anak-anak juga diingatkan untuk memperhatikan panjang pendeknya. Pada jilid ketiga anak diperkenalkan

⁶¹ Sumber: hasil observasi awal di TPA Markazul Qur'an pada tanggal 04 Maret 2020

dengan baris kasrah yang terdapat dalam kata bersambung yang telah memiliki makna dan mengambil potongan-potongan ayat al-Quran. Pada jilid keempat anak-anak diarahkan untuk mengenal tanwin dan baris kata-kata dengan lengkap, baik dhammah, fathah, kasrah ataupun huruf mati dan mad. Adapun pada jilid kelima anak-anak diarahkan untuk dapat membaca potongan-potongan ayat al-Quran, terutama ayat-ayat pendek yang terdapat dalam juz amma serta tetap memperhatikan panjang pendek, tanwin, tasydid. Adapun pada jilid keenam inilah yang mengantarkan anak-anak dengan al-Qur'an setelah menamatkan buku iqra' jilid enam. Namun kami disini juga menggunakan metode yang menyerupai metode iqra' yaitu tamhidi 1 dan tamhidi 2, metode ini telah disederhanakan lagi dari metode iqra'. Karena dengan metode ini juga dianggap cepat bagi anak-anak dalam memahaminya.⁶²

Selanjutnya disampaikan oleh ustadzah DA selaku direktur TPA tentang metode bimbingan membaca al-Quran yang diterapkan di TPA Markazul Qur'an:

Selain menggunakan metode iqra', kami juga menggunakan metode yang disebut tamhidi. Tamhidi adalah metode yang mirip seperti metode Iqra' namun telah disederhanakan oleh pengarangnya. Tamhidi itu sendiri awal diterapkan di TPA Markazul Qur'an karena ada salah seorang ustadzah di TPA kita juga yang mengajar ditempat pengajian lainnya yang menggunakan metode tersebut, karena dianggap lebih mempermudah anak-anak dalam memahami membaca al-Quran maka oleh karena itu di TPA ini pun kita menggunakannya. Jadi metode tamhidi terbagi menjadi 2 yaitu tamhidi 1 dan tamhidi 2, yang dimana tamhidi 1 itu terdiri dari Iqra' 1 sampai dengan iqra' 3. Sedangkan tamhidi 2 terdiri dari iqra' 4,5, dan 6. Di tamhidi 2 anak-anak sudah diajarkan untuk mengenal tajwid dan mad. Dalam metode iqra' tidak boleh diperkenalkan hukum tajwid dulu seperti ikhfa dan lain sebagainya, sedangkan di iqra' hanya boleh dibilang panjangnya sekian-sekian. Jadi ketika anak-anak sudah mengenal huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra', mereka kembali ke tamhidi. Ketika untuk menaiki pengajian ke tamhidi juga harus melalui tes, dan tes tersebut harus melalui direktur TPA itu sendiri. Mereka tidak langsung naik ke tamhidi, harus di tes terlebih dahulu dan jika sudah lulus, maka berhak naik ke tamhidi. Jadi meskipun ketika tes masih ada huruf yang tidak begitu dikenal, atau belum pas panjang pendeknya maka harus diulang kembali dari setengah halaman buku tamhidi tersebut, tidak harus mengulang dari awal. Lalu setelah selesai, tes lagi, jika sudah lancar baru diperbolehkan lanjut.⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan ustadzah Sarah Nadia pada tanggal 26 Juni 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi Asma direktur TPA Markazul Qur'an pada tanggal 3 Juni 2020

Selanjutnya disampaikan oleh ustadz K sebagai berikut:

Metode yang kita gunakan di TPA Markazul Qur'an ini adalah dengan menggunakan metode iqra'. Anak-anak yang masih pemula biasanya anak-anak yang masih TK lalu sebagian lainnya ada juga anak-anak yang SD dan baru mengenal bacaan hijaiyyah kita akan menggunakan metode iqra' terlebih dahulu, namun ketika anak-anak sudah cukup mampu dalam mengucapkan dan mengenal bacaan, maka anak-anak dialihkan menggunakan metode tamhidi. Metode tersebut lebih praktis dan simpel. Setiap satu jilid tamhidi merangkul 3 jilid iqra', jadi kalau biasanya anak-anak yang mengikuti metode iqra' butuh waktu 30 hari untuk menyelesaikan 1 jilid iqra'. Sedangkan anak-anak yang mengaji menggunakan metode tamhidi menghabiskan waktu 30 hari, dalam 30 hari anak-anak tersebut insyaallah sudah dapat menyelesaikan 1 jilid tamhidi atau setara dengan 3 jilid iqra'. Kalau menggunakan metode iqra' anak-anak butuh waktu 6 bulan untuk mampu membaca al-Quran, sedangkan metode tamhidi anak-anak hanya butuh waktu 2 bulan untuk menuju baca al-Quran. Dan untuk penilaian yang kami gunakan untuk anak-anak melalui buku prestasi santri, jadi setiap santri yang mengaji akan diberikan keterangan oleh pengajar, apakah dia akan lanjut atau ulangi, nanti kalau santri tersebut sudah tamat dari tamhidi 1, maka akan dilakukan evaluasi secara keseluruhan oleh direktur, kalau memang santri tersebut layak untuk dinaikkan ke tamhidi 2 maka santri tersebut akan dilanjutkan oleh direktur, dan sebaliknya jika tidak memungkinkan maka santri tersebut akan diulangi ke halaman yang masih banyak belum dimengerti oleh santri tersebut.⁶⁴

Selanjutnya disampaikan oleh ustadzah M sebagai berikut:

Metode yang diterapkan di TPA Markazul Qur'an yaitu berupa tamhidi 1, tamhidi 2, dan al-Quran bagi yang telah menyelesaikan atau menamatkan tamhidi 1 ataupun 2. Di TPA Markazul Qur'an terdapat metode iqra' terlebih dahulu untuk anak-anak yang baru mengenal bacaan al-Quran, biasanya anak-anak TK sampai SD yang masih kecil. Karena membaca menggunakan metode tamhidi itu sama juga dengan membaca menggunakan metode iqra', tidak memakan waktu yang lama dan anak-anak lebih cepat menamatkan bacaannya memakai metode tamhidi ini. Untuk penilaian disini berupa lanjut dan ulangi, maksudnya santri mengaji pada halaman pertama, jika santri belum lancar membacanya maka santri tersebut harus mengulanginya lagi di hari yang akan datang dan mendapat tulisan ulangi di buku penilaiannya. Jika santri lancar dalam membaca maka santri tersebut dapat melanjutkan bacaannya ke halaman selanjutnya dan mendapat tulisan lanjut di buku penilaian santri.⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Kautsar pada tanggal 16 April 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Maqfirah pada tanggal 25 April 2020

Selanjutnya disampaikan oleh ustadzah AU sebagai berikut:

Kalau untuk metode kami disini menggunakan metode iqra' ada, kami menggunakannya, tapi itu khusus bagi anak-anak yang masih kecil yang susah memahami metode iqra' seperti anak-anak yang masih TK dan ada juga anak-anak yang baru-baru masuk SD biasanya. Nah kalau anak-anak sudah cukup paham dan mengerti bagaimana membaca dasar-dasarnya, maka dari itu anak-anak menggunakan metode tamhidi, tamhidi ini ada 2 macam yaitu tamhidi 1 dan tamhidi 2. Tamhidi ini mudah dan simpel, sebenarnya sama sih dengan metode iqra' hanya saja metode tamhidi ini lebih di ringkas lagi dan lebih mempercepat anak dalam membaca al-Quran. Itu satu jilid iqra' masing-masing nya ada 3 jilid, jadi tamhidi 1 itu sama seperti iqra' 1 sampai 3, dan kalau tamhidi 2 itu sama terdiri dari iqra' 4, 5, dan 6. Simpel sih menurut saya, anak-anak tidak butuh memakan waktu yang lama untuk naik ke al-Quran, karena dengan metode ini cepat dan praktis. Metode iqra' bagus, metode tamhidi ini juga bagus karena cepat ya bagi anak-anak dalam mempelajarinya.⁶⁶

2. Kendala yang dihadapi TPA Markazul Qur'an

Dalam melaksanakan bimbingan membaca al-Qur'an tentu saja memiliki kendala tersendiri yang dialami oleh TPA Markazul Qur'an. Berikut adalah wawancara bersama ustadzah DA direktur TPA Markazul Qur'an sebagai berikut:

Seperti yang saya bilang sebelumnya, kami ingin lebih baik lagi dalam membimbing anak-anak, karena saat ini bacaan yang sering sekali menjadi kendala dalam kelancaran membaca al-Quran yaitu ketika anak-anak membaca di iqra' panjang dibaca pendek, pendek dibaca panjang serta kebiasaan mengalun-ngalukan bacaan sehingga menimbulkan bacaan yang salah yang menjadi kebiasaan. Sebenarnya ini salah satu faktor mengapa kami menggunakan juga metode tamhidi, sebenarnya metode iqra' tidak masalah, karena kita juga menggunakannya dan dengan harapan anak-anak bisa menjadi semakin lancar mengenal bacaan dan agar tidak mengalun-ngalunkan bacaan, kita menggunakan keduanya, hanya saja pengajarnya atau ustadz maupun ustadzahnya yang kurang mengerti dengan metode iqra' itu sendiri. Hal yang ingin sekali saya ubah dalam membimbing anak-anak adalah bacaan yang sering sekali menjadi kendala dalam kelancaran membaca al-Quran yaitu ketika membaca di iqra' panjang dibaca pendek, pendek dibaca panjang serta kebiasaan mengalun-ngalukan bacaan sehingga menimbulkan bacaan yang salah yang menjadi kebiasaan. Karena itu sangat mempengaruhi anak-anak dalam membaca al-Quran

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Amira Ulfiya pada tanggal 26 Juni 2020

nantinya. Yang sering sekali menjadi kesalahan saat membaca al-Quran, ketika saat membaca “bismillahirrahmanirrahim”, anak-anak membacanya menjadi “bismillahiwhrahmaniwhrahim”. Anak-anak menggunakan kata “wau/و” yang seharusnya dibaca dengan huruf “ra’/ر”. Karena dari hal tersebut anak-anak mempunyai kebiasaan yang terburu-buru sehingga menjadikan itu sebagai kebiasaan yang dibiasakan.⁶⁷

Selanjutnya menurut ustadzah AU sebagai berikut:

Ustadz maupun ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode iqra’ dengan benar dikarenakan membimbing santri atau anak-anak memang lumayan sulit, hasilnya pun membimbing mereka menggunakan metode iqra’ menjadi susah dan menjadi lama karena motivasi anak-anak untuk belajar membaca dengan serius dan benar itu kurang. Terutama anak-anak yang ingin mendekati lanjut ke bacaan al-Quran di iqra 5 dan 6 disitu anak sudah mulai diperkenalkan tajwid, bagaimana membaca dengan panjang pendek yang benar sudah diajarkan, namun anak-anak masih banyak salah dalam membaca panjang pendek sesuai dengan tajwidnya, khawatirnya saya ketika anak-anak menjadi lama dalam menuju membaca al-Quran karena masih ada santri yang kurang serius dalam membaca dengan baik. Anak-anak sering kehilangan fokus saat dibimbing membaca al-Quran, ada saja yang mengalihkan fokus mereka, mengobrol, diganggu oleh teman, ingin cepat-cepat selesai dan sehingga bacaan pun jadi terburu-buru. Ustadz maupun ustadzah disini juga masih banyak yang belum seberapa mengerti dengan metode iqra’ itu sendiri ya dengan harapan kedepannya kita juga ingin mengetahui belajar juga untuk mengenal metode tersebut dengan baik, supaya nantinya untuk mengajar anak-anak lebih mudah lagi dan mempercepat anak-anak agar bisa mengerti bacaan al-Quran dengan baik dan benar.⁶⁸

Selanjutnya disampaikan oleh ustadz K sebagai berikut:

Kendala menurut saya pribadi adalah ketika membimbing anak yang pengucapannya lambat, atau anak-anak yang fokusnya cepat teralihkan, dan ada beberapa anak yang dalam pengucapannya itu dengan sengaja dikecilkan volume pengucapannya sehingga tidak terdengar jelas oleh saya, bahkan ada yang ketika sedang dibimbing, ada anak yang mengucapkan apa yang dia katakan namun perhatiannya kepada yang lain tidak kepada bacaan itu sendiri. Kendala lain menurut saya yaitu dari ustadz/ustadzahnya juga, kadang-kadang ada ustadz/ustadzah yang lupa bahwa dihari itu ada jam mengajarnya, jadi imbasnya ke ustadz/ustadzah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi Asma direktur TPA Markazul Qur’an pada tanggal 3 Juni 2020

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Amira Ulfiya pada tanggal 26 Juni 2020

yang lain, otomatis ustadz/ustadzah yang lain harus mengontrol kelompok yang dimana ustadz/ustadzah nya tadi yang tidak hadir, jadinya kadang kewalahan mengontrol anak-anak, harus mengejar waktu. Ya maka dari itu terkadang wktu dalam membimbing anak-anak membaca al-Quran juga tidak begitu maksimal. Bisa jadi ketika kelompok yang ditinggal bentar sudah ribut dan mengganggu temannya yang masih mengaji. Begitulah kendala yang terkadang membuat ustadz/ustadzah lain kewalahan.⁶⁹

Selanjutnya disampaikan oleh ustadzah M sebagai berikut:

Beberapa anak sangat sulit untuk dibimbing dikarenakan saat mengaji mereka ada yang tidak fokus dalam melaksanakan membaca Iqra' dan mengganggu temannya maka dari itu anak-anak menjadi lalai sendiri sehingga anak-anak tidak mengerti dengan benar apa yang sedang dia baca dan dia ucapkan karena perhatiannya sudah teralih bersama temannya. Sangat sulit bagi saya dalam menyampaikan dan memberitahu kepada anak-anak, karena anak-anak terkadang susah untuk mendengarkan ketika mereka sudah asik mengobrol dengan temannya, jika sudah saya tegur terkadang anak-anak melihat saya dan mengangguk kepalanya sambil mengiyakan, namun tidak lama dari itu malah melirik temannya kembali, dan pun harus ditegur beberapa kali. Hal lain yang menurut saya yang menjadi kendala dalam proses membimbing anak-anak adalah ada beberapa ustadzah yang terkadang datang untuk mengajar itu sangat telat, disaat kelompok lain sudah datang ustadz/ustadzahnya dan sudah mulai untuk mengaji ada beberapa ustadzah yang belum datang, sehingga membuat anak-anak menunggu lama dan menghabiskan waktu dengan menunggu ustadzahnya datang, begitu menurut saya.⁷⁰

Selanjutnya menurut ustadzah SN sebagai berikut:

Kalau menurut saya masalah ustadz/ustadzah dan anak-anak nya ya, terkadang seperti ini, banyak anak-anak datang tapi ustadz/ustadzahnya tidak ramai yang datang, nah ketika ustadz/ustadzahnya datang semua, malah anak-anaknya balik yang tidak ramai datang. Belum lagi dimana anak-anak kadang datang untuk mengaji itu musiman, datangnya kadang-kadang, malah ada yang pergi ngaji ada yang ikut-ikutan kawan, kawan tidak hadir, dia pun ikut tidak hadir. Belum lagi ada sebagian anak-anak yang sudah padat jadwalnya di sekolah, ada yang les, jadi anak-anak yang hadir pun berkurang. Terkadang ada anak-anak yang sudah capek di sekolah dan ketika pergi dan sampai di ngaji sudah lemas tidak semangat dan pun terkadang kehilangan fokus dalam memperhatikan bacaan.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Kautsar pada tanggal 16 April 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Maqfirah pada tanggal 25 April 2020

⁷¹ Hasil wawancara bersama ustadzah Sarah Nadia pada tanggal 26 Juni 2020

C. Pembahasan

1. Metode bimbingan membaca al-Quran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷² Membaca al-Quran termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan al-Quran dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Quran merupakan ibadah. Oleh karena itu, penting sekali membimbing membaca al-Quran dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa. Membimbing adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷³

Membaca al-Quran tidak bisa dipisahkan dari metode sebagai sarana mempermudah ketercapaian tujuan pendidikan. Metode mempunyai peran penting dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh metode yang digunakan oleh pendidik maupun pembimbing dalam mengajar. Metode merupakan suatu cara yang dapat

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal, 147

⁷³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), hal. 99

digunakan pendidik maupun pembimbing dengan berbagai teknik dalam proses mempelajari sesuatu agar materi dapat dicerna dengan mudah serta efektif.⁷⁴ Membaca al-Quran yang baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu membaca al-Quran membutuhkan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses dalam membaca al-Quran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan membaca al-Quran lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.⁷⁵

Taman dalam kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan.⁷⁶ Berdasarkan dengan judul skripsi ini terkait taman pendidikan al-Quran maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang didalamnya dirasakan kenyamanan untuk mempelajari bacaan al-Quran serta mendalaminya.

Keberadaan TPA pada dasarnya adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan tentang al-Quran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata, begitupun dengan keberadaan TPA Markazul Qur'an. Dengan adanya sarana pengajian bagi anak-anak pada usia dini sangat bagus untuk

⁷⁴ Mursal Aziz, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, (Medan: Pusdikra Mj, 2020), hal. 152

⁷⁵ M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), hal. 56

⁷⁶ Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). Hal. 1060

mendukung anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar dengan bimbingan dari para ustadz dan ustadzah menggunakan metode bimbingan tertentu. Dalam membimbing anak-anak membaca al-Quran tentu saja harus menggunakan metode tertentu agar mereka dapat menangkap dengan baik apa yang sedang mereka pelajari, karena dalam membimbing anak-anak juga harus memiliki kesabaran yang lebih melihat dari sifat anak-anak yang fokusnya sering terganggu baik itu dari temannya maupun dari dirinya sendiri.

Berdasarkan data hasil yang peneliti temukan diatas tentang metode bimbingan membaca al-Quran bagi santri di taman pendidikan al-Quran (TPA) Markazul Qur'an Lamlhom Kecamatan Lhoknga, peneliti melihat dari hasil observasi dan wawancara masih ada sebagian santri yang belum mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Anak-anak atau santri masih belum bisa membaca al-Quran dengan baik walaupun para ustadz maupun ustadzah yang membimbing mereka telah mengarahkan ketika membaca al-Qur'an. Para santri masih terlihat lalai dan tidak fokus ketika sedang di bimbing, motivasi mereka untuk mau membaca al-Quran dengan serius masih kurang, sehingga santri pada akhirnya membacanya dengan asal-asalan tidak memperhatikan dengan baik dan menjadikan itu kebiasaan yang dibiasakan. Seperti bacaan yang sering di alunkan dan bacaan panjang pendek yang tidak begitu diperhatikan.

Untuk metode yang diterapkan di TPA Markazul Qur'an berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat metode yang digunakan adalah metode iqra' yang terdiri dari 6 jilid dan metode yang mirip dengan iqra' namun telah disederhanakan oleh pengarangnya yaitu tamhidi yang terbagi menjadi 2 yaitu

tamhidi 1 dan tamhidi 2, dimana tamhidi 1 yang terdiri dari iqra' 1 sampai dengan iqra' 3, sedangkan tamhidi 2 terdiri dari iqra 4, 5, dan 6. Anak yang menggunakan metode iqra' membutuhkan waktu 30 hari dalam menyelesaikan 1 jilid, dan menggunakan metode tamhidi membutuhkan waktu 30 hari dalam menyelesaikan 1 jilid tamhidi yaitu setara dengan 3 jilid iqra'. Namun dalam melaksanakan metode tersebut kurang sempurna dalam penyampaian dikarenakan anak-anak atau santri yang masih banyak salah pengucapan dalam bacaan ditambah lagi anak-anak yang suka mengobrol sehingga metode tersebut tidak berjalan dengan semestinya.

2. Kendala yang dihadapi TPA Markazul Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa kendala adalah halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala yang dihadapi oleh TPA Markazul Qur'an berdasarkan dari uraian diatas adalah dimana ustadz dan ustadzah masih belum terlalu mengerti dengan benar tentang metode iqra' sehingga metode iqra' tersebut tidak begitu sempurna dalam penyampaian nya. Kendala lain yang juga dianggap penting adalah dimana kebiasaan anak-anak yang salah dalam membaca sehingga sudah menjadi kebiasaan yang selalu diterapkan. Ketika dalam penyampaian metode tersebut sebagian anak-anak susah mendengarkan dikarenakan kemauan dari mereka sendiri juga kurang.

Kendala lain yang dihadapi oleh TPA Markazul Qur'an ini adalah dimana kedisiplinan dari ustadz/ustadzahnya masih terlihat kurang sehingga beberapa kelompok yang dimana ustadz/ustadzahnya tidak hador ataupun telat, membuat

kelompok menjadi tidak terkontrol sehingga membuat ustadz/ustadzah yang lain harus mengejar waktu agar bisa membimbing kelompok mengaji yang lain, maka dari hal itu anak-anak ataupun santri menjadi tidak seberapa fokus dalam menjalankan pengajian karena tidak terkontrol semua oleh ustadz/ustadzahnya.

Kendala lain juga terdapat pada masalah kehadiran baik itu dari santri maupun ustadz/ustadzahnya. Dalam waktu tertentu terkadang ustadz/ustadzahnya datang semua akan tetapi santrinya yang datang sedikit, otomatis sudah terlalu banyak pengajar daripada santri, begitupun sebaliknya, disaat santrinya datang ramai akan tetapi ustadz maupun ustadzahnya datang hanya sedikit, oleh karena itu ustadz/ustadzah menjadi kewalahan dalam mengontrol santri. Kendala lain juga datang dari santri yaitu dimana terkadang santri pergi mengaji itu karena ikut-ikutan teman, ada yang datangnya musiman, belum lagi ada santri yang sudah lelah dari kegiatan sekolah sehingga ketika sampai di tempat pengajian anak-anak mudah lelah dan menjadi tidak fokus dalam membaca al-Quran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian metode bimbingan membaca al-Quran bagi santri di taman pendidikan al-Quran (TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Kecamatan Lhoknga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan untuk membimbing santri membaca al-Quran adalah dengan menggunakan metode iqra' dan metode yang mirip dengan iqra hanya saja sudah lebih disederhanakan oleh pengarangnya yang disebut metode tamhidi 1 dan 2. Metode iqra' sendiri terdiri dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, dan untuk menyelesaikan setiap jilidnya memakan waktu 30 hari per 1 jilid. Namun karena dianggap terlalu lama menggunakan metode iqra' maka anak-anak yang sudah mampu mengenal hijaiyyah dengan baik melalui metode iqra' terlebih dahulu, maka mereka akan dialihkan menggunakan metode yang selanjutnya yaitu metode tamhidi 1 dan 2, yang dimana metode tamhidi 1 terdiri dari 3 jilid iqra' sekaligus yaitu iqra' 1, 2, 3, dan untuk tamhidi 2 terdiri dari iqra' 4, 5, dan 6. Untuk menyelesaikan 1 jilid tamhidi membutuhkan waktu 30 hari dan metode ini dianggap lebih cepat.
- b. Kendala yang dialami oleh TPA Markazul Qur'an dalam memberikan bimbingan membaca al-Quran bagi santri adalah dimana anak-anak masih banyak terdapat kesalahan dalam membaca panjang pendek, dan sebagian

para ustadz dan ustadzah belum terlalu mengerti dan begitu memahami dengan menggunakan metode iqra', dan sebagian yang lainnya yang sedikit mengerti tentang metode iqra' pun susah menerapkan metode tersebut dengan lancar dikarenakan santri yang sudah membiasakan bacaan yang salah dan santri yang sulit dibimbing. Kendala lain juga datang dari santri yaitu dimana terkadang santri pergi mengaji itu karena ikut-ikutan teman, jadi anak-anak terkadang datangnya musiman

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas mengenai metode bimbingan Membaca Al-Quran bagi santri di taman pendidikan al-Quran (TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Kecamatan Lhoknga, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk semua pihak, diantaranya adalah:

- a. Ustadz/ustadzah terkhususnya di TPA Markazul Qur'an agar lebih meningkatkan bimbingan kepada santri dengan mendalami metode yang ingin diterapkan kepada santri agar para santri mudah mengerti dengan metode yang diajarkan, serta meningkatkan minat dan motivasi santri dengan semangat untuk belajar membaca al-Quran dengan baik dan benar.
- b. Orang tua santriwan/santriwati di TPA Markazul Qur'an terus meningkatkan partisipasi aktif untuk memperhatikan anak-anak dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga akan melahirkan generasi yang Qur'ani yang diridhai Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Quran kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayay Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, Cet ke-4
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Aminuddin, et. All., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami Cet. IV*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- As'Ad Human, *Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran)*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000
- As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003
- As'ad Human, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991
- Bakdo TKA-TPA DIY, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY*, Yogyakarta : BAKDO TKA-TPA profinsi DIY, 2014
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Quran, badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPM)*, Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK al-Quran (BKPRMI), 1994
- Dedi Rahman, *Studi Kemampuan Membaca al-Quran Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu' di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau kabupaten Seruyan*, Skripsi, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2016
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Medan: Pusdikra Mj, 2020
- Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2013.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011
- Hatta Abul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang, *Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013*
- H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1998
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004
- KH. As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-quran*, Yogyakarta; Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000
- Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, *Persiapan Membaca Alqur'an*, Kediri: tth
- Maimunah Hasan, *al-Quran dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994
- M. Lutfi, Ma, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Musthofa Hadna, *Ayo Mengkaji Al-Quran dan Hadis Untuk Madrasah Aliyah kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Mu'min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al-Quran*, Jakarta: Fikati Aneka, Jakarta, 1991

- Muh Fitrah, *Metodelogi Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran*, Jakarta: Mizan, 2006
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc. Ed, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008
- Qonita Nurul Sa'adah, *Metode Bimbingan Orang tua dalam Memotivasi Anak Membaca al-Quran di Wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2018
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Satria Zein Effndi M, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Siti Nurkholifah, *Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab*, Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Salman Bin Umar As-Sunaidi, *Mudahnya Memahami al-Quran*, Jakarta: Darul Haq, 2008
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Supriyadi, *Pintar Agama Islam*, Jombang: Lintas Media, 2013
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1984
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2007
- U Syamsuddin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (LPPTKA BKPMRI Pusat, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2119/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2020

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Mira Fauziah, M.Ag**
2) **Drs. Umar Latif, MA**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Fitri Yanti Dinata

Nim/Jurusan : 150402008/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamihom Kecamatan Lhoknga

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Agustus 2020 M
23 Zulhijjah 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1728/Un.08/FDK.LPP00.9A/7/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.
Direktur TPA Markazul Qur'an Lempoh Beut Lamuhom Kecamatan Lhoknga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FITRI YANTI DINATA / 150402008
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lamuhom Meunasah Beutong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Snudam yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Metode Bimbingan Membaca Al-Qur'an bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Markazul Qur'an Lempoh Beut Lamuhom Kecamatan Lhoknga*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjnsama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Desember
2020





**TAMAN PENDIDIKAN QURAN
MARKAZUL QUR'AN LAMPOH BEUT LAMLHOM
KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jl. Lamloh - Lampuuk, Gp. Meunasah Beutong Lamloh Kecamatan

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 07 /TPQ /MQLB /2020

Direktur TPQ Markazul Qur'an lamboh Beut Lamloh Kecamatan Lhoknga dengan ini menyatakan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama/ NIM : **FITRI YANTI DINATA/ 150402008**
Semester/ Jurusan : X/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lamloh Meunasah Beutong Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka mengumpulkan data di TPQ Markazul Qur'an lamboh Beut Lamloh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : ***"Metode Bimbingan Membaca Al Qur'an bagi Santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Markazul Quran Lamboh Beut Lamloh Kecamatan Lhoknga"***

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lamloh, 13 Juli 2020
Direktur TPQ Markazul Quran

DEWI ASMA, S.Pd.I



**TAMAN PENDIDIKAN QURAN
MARKAZUL QUR'AN LAMPOH BEUT LAMLHOM
KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jl. Lamlhom - Lampuuk, Gp. Meunasah Beutong Lamlhom Kecamatan Lhoknga.Kab Aceh Besar

**STRUKTUR TPATAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
MARKAZUL QUR'AN LAMPOH BEUT LAMLHOM**

- I. DEWAN PENASEHAT : KEUCHIK MEUNASAH BEUTONG
: KETUA YAYASAN LAMPOH BEUT
- II. DEWAN PEMBINA : IMAM MESJID LAMLHOM
: IMAM MEUNASAH
- III. KETUA : DEWI ASMA, S.Pd.I
WAKIL KETUA : SRI WAHYUNI, S.Pd.I
SEKRETARIS : FARHAN, SH
BENDAHARA : ADE SAPUTRA, SH
- IV. PENGAWAS : RISKA MUTIA, S.Pd.
WAKIL PENGAWAS : AMIRA ULFIYA, S.Pd.I
- V. USTDZ/USTADZAH : KAUTSAR, SH
MUFRIZAR
KHAIRUL UMAM
M. WANDI HASBALLAH
AHMAD SIRAJ
M. RIFQI ALQUSAIRY
RAHMADIANA, S.Pd
LAILATURRAHMI, S.Pd
SITI ALFYA S.Pd
SARAH NADIA
NURUL FUAIDA, S.Pd
Maqfirah S, S.Sos

Pengurus TPA Markazul Qur'an

DEWI ASMA, S.Pd.I
Ketua

FARHAN, SH
Sekretaris

Lampiran 1: Tempat pelaksanaan penelitian

 A wide-angle photograph of a large, multi-story white building with a blue roof, situated on a grassy field. The building has a long, low profile with many windows and a central entrance.	 A photograph of a two-story yellow building with a red roof and a white entrance. The building is surrounded by a green lawn and some trees.
<p>Pesantren Lamlhom Kecamatan Lhoknga</p>	<p>Sekretariat TPA Markazul Qur'an Lamlhom Beut</p>

Sumber: Hasil dokumentasi penelitian di lapangan

Lampiran 2: Pelaksanaan kegiatan dan bimbingan membaca Al-Quran

 A photograph showing a group of young men sitting on the floor in a large, bright room, engaged in a reading activity. A man in a patterned shirt is standing and addressing the group. The room has large windows and a tiled floor.
<p>Pelaksanaan kegiatan mengaji santriwan</p>



Shalat ashar berjamaah sebelum memulai mengaji



Kegiatan mengaji santriwati

Sumber: Hasil dokumentasi penelitian di lapangan

Lampiran 3: Wawancara bersama beberapa informan



Sumber: Hasil dokumentasi penelitian di lapangan